

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang menjadi tempat penelitian. Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Mathla'ul Huda. Pondok Pesantren Modern Mathla'ul Huda merupakan salah satu Pondok pesantren yang terletak di kecamatan Baleendah, tepatnya di Jalan Cimuncang no 01 Pasarkemis Baleendah Bandung Pondok pesantren ini memiliki ikatan dengan gontor Ponorogo. Karena para pendiri Pondok pesantren ini merupakan alumni dari Pondok pesantren Gontor Ponorogo Jawa Timur, yang sering kita kenal dengan Pondok alumni Gontor. Pondok pesantren ini peneliti ambil karena pertimbangan bahwa Pondok pesantren ini merupakan Pondok pesantren yang menggabungkan dua sistem pendidikan, yaitu pendidikan Pondok pesantren dan pendidikan sekolah formal.

B. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Satori dan Komariah (2011, hlm. 22) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang atau jasa. Hal terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian/fenomena/gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan suatu konsep teori. Penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses atau langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik atau artifak, dan lain sebagainya.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu membuat desain penelitian yang disesuaikan dengan pendekatan penelitian kualitatif.

Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu (Nasution, 2003, hlm. 23).

Adapun desain yang peneliti gunakan adalah desain *case study*. *Case study* adalah bentuk penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia di dalamnya. *Case study* dapat dilakukan terhadap seorang individu, sekelompok individu (misalnya suatu keluarga), segolongan manusia (guru, suku Minangkabau), lingkungan hidup manusia (desa, sektor kota) atau lembaga sosial (perkawinan-perceraian). *Case study* dapat mengenai perkembangan sesuatu (misalnya pengaruh didirikannya pabrik di daerah pedesaan) dapat pula memberikan gambaran tentang keadaan yang ada. Bahan untuk *case study* dapat diperoleh dari sumber seperti laporan hasil pengamatan, catatan pribadi, kitab harian atau biografi orang yang diselidiki, laporan atau keterangan dari orang yang banyak tahu tentang hal itu (Nasution, 2003, hlm. 28).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain *case study* yang bersifat deskriptif, karena bertujuan memaparkan sebuah proses yang terjadi di dalam sekelompok individu, yang di dalam nya membahas mengenai model kedisiplinan yang ada di Pondok pesantren. Dari mulai sistem pendidikan, perencanaan, proses, dan sitem evaluasi di Pondok pesantren modern Mathla'ul Huda Bandung.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Sukmadinata (2009, hlm. 72) mengungkapkan bahwa metode deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah atau rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktifitas, karakteristik perubahan, hubungan kesamaan, dan perbedaannya dengan fenomena lain.

Dalam penelitian ini, peneliti secara fokus meneliti model pendidikan karakter kedisiplinan di Pondok Pesantren Modern Mathla'ul Huda Bandung,

dengan menggunakan variasi analisis kegiatan. Yakni dengan cara peneliti menganalisis aktivitas, proses, dan peristiwa yang ada dan terjadi di lembaga pendidikan Pondok pesantren modern Mathla'ul Huda Bandung.

D. Definisi Operasional

Agar tidak ada kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah esensial dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan istilah-istilah esensial dalam penelitian dengan pengertian yang dapat menghasilkan persepsi yang sama terhadap istilah-istilah esensial tersebut. Adapun istilah-istilah esensial yang peneliti definisikan secara operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan Karakter

Secara etimologi, istilah *karakter* berasal dari bahasa latin *character*, yang antara berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Dalam bahasa arab karakter diartikan '*khuluk, sajiyyah, thab*' yang memiliki arti budi pekerti, tabiat atau watak. Kadang juga diartikan *syakhsiyyah* artinya lebih dekat dengan *personality* (kepribadian) (Fitri, 2012, hlm. 20).

Secara terminologi, *karakter* diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, kebangsaan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Dan karakter juga dapat diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti (Fitri, 2012, hlm. 20).

Samani & Hariyanto (2012, hlm. 45) berpendapat bahwa inti dari pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter

dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Namun, dalam penelitian ini tidak dimaksudkan untuk meneliti seluruh karakter. Penelitian ini hanya akan meneliti salah satu karakter dalam pendidikan karakter, yakni model pendidikan karakter kedisiplinan saja.

2. Kedisiplinan

Disiplin berasal dari bahasa latin *discere* berarti belajar. Dari kata *disiplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Dan sekarang kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian. Kedua, disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib (Witaisma, 2013).

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Kedisiplinan dalam proses pendidikan sangat diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar, tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap siswa (Witaisma, 2013).

3. Pesantren

Pengertian pesantren dalam kamus besar Indonesia diartikan sebagai asrama tempat tinggal santri atau tempat murid mengaji. Sedangkan menurut istilah pesantren adalah lembaga pendidikan Islam di mana biasa santri biasa tinggal di Pondok (asrama) dengan

materi pengajaran kitab-kitab klasik dan kitab-kitab umum bertujuan untuk menguasai berbagai bidang dan cabang ilmu agama Islam secara detail serta mengamalkan sebagai pedoman hidup keseharian dengan menekankan pentingnya moral dalam kehidupan bermasyarakat (Sutri, 2012).

Adapun pesantren yang digunakan oleh peneliti adalah Pondok Pesantren Modern Mathla'ul Huda Bandung. Yang Pondok tersebut merupakan salah satu Pondok Pesantren Alumni Gontor Ponorogo, karena para pendiri Pondok pesantren ini merupakan alumni dari Pondok pesantren Gontor Ponorogo Jawa Timur.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistik. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan (Sugiyono, 2013, hlm. 305-306).

Menurut Nasution (Satori & Komariah, 2011, hlm. 63) peneliti sebagai instrumen penelitian memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dan lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi peneliti.
- b. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.

- c. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia.
- d. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat difahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.
- e. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis engan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mengetest hipotesis yang timbul seketika.
- f. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, dan perbaikan.

F. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui tehnik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2013, hlm. 308).

Berikut adalah tehnik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam pengambilan data lapangan:

1. Observasi

Nasution (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 310) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu akta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data melalui observasi. Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi partisipan, yaitu pengamatan terhadap subjek penelitian di mana peneliti ikut serta sebagai partisipan dalam suatu *setting* tertentu bersama subjek lainnya dan berinteraksi secara alamiah bersama responden. Observasi partisipan dilakukan dalam kegiatan beribadah, dan berinteraksi sosial, seperti shalat berjama'ah, Kegiatan Belajar Mengajar, Kegiatan Ekstrakurikuler, dan semua hal yang bersangkutan dengan pendidikan karakter kedisiplinan Pondok Pesantren Modern Mathla'ul Huda Bandung. Selama dalam proses pengumpulan data, peneliti terus-menerus mengembangkan pertanyaan-pertanyaan penelitian. (Lihat Lampiran 1)

2. Wawancara

Esterberg (Sugiyono, 2013, hlm. 317) menyatakan bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data melalui wawancara. Dalam wawancara peneliti menggunakan wawancara terstruktur dan semiterstruktur, untuk itu peneliti membuat pertanyaan untuk wawancara, kemudian mencari informasi dan data dengan menggunakan pedoman wawancara. Dan peneliti akan mewawancarai Pimpinan Pondok Pesantren, bagian pengasuhan, bagian kurikulum, dan Ustadz serta Ustadzah Pondok Pesantren Modern Mathla'ul Huda Bandung. (Lihat Lampiran 1 Pedoman Wawancara)

3. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 329) mengemukakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dar

seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Yang dimaksud dokumen dalam penelitian ini adalah adanya dokumen-dokumen yang berkenaan dengan Pondok pesantren moder mathla'ul huda, seperti profil Pondok, kalender kegiatan tahunan Pondok, jadwal kegiatan sehari-hari, tata tertib Pondok, Jadwal Penggerak & Pembina Ekstrakurikuler, jadwal sosialisasi panduan ekstrakurikuler, dan lain sebagainya.

G. Prosedur Penelitian

Sebelum pada tahap pengumpulan dan analisis data, maka terlebih dahulu peneliti menguraikan kegiatan pertama hingga akhir dalam penelitian ini. Adapun persiapan pertama adalah mempersiapkan segala sesuatunya, agar pelaksanaan penelitian ini berjalan seperti apa yang diharapkan. Persiapan tersebut antara lain.

1. Persiapan penelitian

Tahap ini adalah tahap pertama dalam pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti diantaranya:

a. Penentuan dan pengajuan judul penelitian

Pada tahap ini peneliti berkomunikasi dan berkonsultasi dengan dengan dosen pembimbing akademik yaitu Dr. H. Aceng Kosasih, M.Ag. , kemudian peneliti mengajukan judul penelitian skripsi kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam (IPAI) Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Adapun judul skripsi yang diajukan adalah Model Pendidikan Karakter Kedisiplinan di Pondok

Pesantren Mathla'ul Huda Bandung, yang dirancang dalam bentuk proposal penelitian.

b. Penyusunan Rancangan Penelitian

Proposal penelitian merupakan rancangan penelitian yang dibuat penulis sebagai acuan dan kerangka dasar dalam penulisan skripsi sebelum melakukan dan melaporkan penelitian. Di dalam proposal penelitian ada beberapa point, di antaranya latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, dan daftar pustaka. Setelah diajukan dan disetujui oleh Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS), peneliti mendapat Surat Keputusan (SK) penunjukan dosen pembimbing yang dikeluarkan pada 10 Februari 2014. Adapun dosen yang menjadi pembimbing skripsi peneliti adalah Dr. H. A. Syamsu Rizal M.Pd. sebagai pembimbing I dan Dr. Wawan Hermawan, M.Ag. sebagai pembimbing II.

c. Bimbingan Skripsi

Untuk ketepatan dan kesesuaian dalam penulisan skripsi, peneliti dibimbing oleh dosen pembimbing. Proses bimbingan dilaksanakan melalui kesepakatan antara peneliti dan dosen pembimbing. Kesepakatan dilaksanakan dengan menghubungi dan mendatangi dosen pembimbing terlebih dahulu untuk menentukan waktu bimbingan. Dalam proses bimbingan, pembimbing telah menentukan waktu dan tempat bimbingan bagi peneliti. Dosen menentukan satu hari untuk bimbingan bagi peneliti, yakni setiap hari senin, dan bimbingan dilaksanakan di kampus, tepatnya di Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS). *Alhamdulillah* peneliti selalu mendapat masukan dan arahan dari para dosen pembimbing, dan peneliti mencatat saran serta masukan yang diberikan oleh para dosen pembimbing.

2. Pelaksanaan penelitian

Sebelum peneliti membuat laporan penelitian, peneliti melakukan persiapan. Sebagaimana yang dikatakan Sukardi (2008, hlm. 158) mengenai beberapa langkah dalam melaksanakan penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi adanya masalah yang signifikan untuk dipecahkan melalui metode deskriptif.

Dalam tahap ini, peneliti tertarik untuk meneliti Pondok pesantren *mathla'ul huda* Bandung karena Pondok pesantren ini memiliki keunggulan dan ciri khas yang berbeda dengan Pondok pesantren yang lain yang berada di daerah kecamatan Ciparay, yakni dari segi kedisiplinan dan bahasa yang sangat kental. Oleh karena itu, peneliti memilih pesantren tersebut sebagai lokasi penelitian. Dan peneliti berharap dengan adanya penelitian ini, pesantren tersebut dapat menjadi model bagi Pondok pesantren lain.

- b. Membatasi dan merumuskan masalah

Peneliti melakukan batasan dan perumusan masalah yang hendak diteliti. Adapun pembatasan yang dimaksud adalah peneliti memfokuskan hanya meneliti bagaimana pendidikan karakter kedisiplinan di Pondok Pesantren Modern *Mathla'ul Huda Bandung*?. Dimulai dari mengetahui sistem pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Modern *Mathla'ul Huda Bandung*, perencanaan program, pelaksanaan, dan sistem evaluasi pendidikan karakter kedisiplinan Pondok Pesantren Modern *Mathla'ul Huda Bandung*. (Lihat BAB I Rumusan Masalah)

- c. Menentukan tujuan dan manfaat penelitian

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pendidikan karakter kedisiplinan di Pondok Pesantren Modern *Mathla'ul Huda Bandung*. Sedangkan

manfaat umum yang peneliti harapkan adalah agar Pondok pesantren lain dapat bercermin dan mengambil manfaat atas hasil penelitian di Pondok Pesantren Modern Mathla'ul Huda Bandung. (Lihat BAB I Tujuan Penelitian)

d. Melakukan studi pustaka yang berkaitan dengan permasalahan.

Studi pustaka dilakukan peneliti dengan mengumpulkan sumber-sumber, diantaranya buku dan artikel. Dan berusaha mencari dokumen-dokumen mengenai Pondok Pesantren Modern Mathla'ul Huda Bandung.

e. Mendesain metode penelitian

Mendesain metode penelitian yang hendak digunakan termasuk dalam hal ini menentukan populasi, sampel, tehnik samling, menentukan instrumen pengumpulan dan menganalisis data.

Dalam proses ini, peneliti memperbanyak wawasan terlebih dahulu baik dari membaca buku mengenai metodologi penelitian, bimbingan dan berdiskusi bersama dosen pembimbing atau pun berdiskusi dengan mahasiswa lain yang dirasakan peneliti lebih berwawasan mengenai metodologi penelitian ini.

f. Mengumpulkan, mengorganisasi, dan menganalisis data dengan menggunakan tehnik statistika yang relevan.

Pada tahap ini,peneliti sudah mulai terjun di tempat penelitian dan mulai merancang penulisan laporan penelitian.

g. Membuat laporan penelitian.

Pada tahap ini, peneliti menyusun hasil penelitian secara sistematis sesuai dengan penulisan karya ilmiah UPI tahun 2013 agar dalam penulisan laporan peneliian tidak ada kerancuan karena sesuai prosedur.

H. Analisis Data

Analisis adalah suatu usaha untuk mengurangi suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*) sehingga susunan atau tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya (Satori & Komariah, 2011, hlm. 200).

Menurut Sugiyono (2011, hlm 336-338) Analisis data dilakukan sejak sebelum ke lapangan, dalam penelitian kualitatif analisis data difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis data dibagi tiga yaitu:

a. Analisis sebelum di lapangan

Diambil dari data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan namun sifatnya sementara, karena data akan terus berkembang. Dalam hal ini, peneliti pada awalnya melakukan analisis terhadap dokumen-dokumen yang ada di Pondok Pesantren Mathla'ul Huda Bandung. Seperti profil Pondok Pesantren, Tujuan Pondok Pesantren, struktur organisasi, foto-foto kegiatan, kurikulum, dan jumlah santri. Peneliti juga menganalisis informasi-informasi lain yang diperoleh dari wawancara pimpinan Pondok dan ustadz. Dan kegiatan ini dilakukan mulai bulan Februari, dari data yang diperoleh kemudian dilakukan reduksi data, membuat pernyataan penelitian, memilih dan menentukan narasumber, kemudian menentukan jadwal penelitian.

b. Analisis selama di lapangan

Analisis data dilakukan saat pengumpulan data berlangsung secara kontinu. Analisis data selama di lapangan dibagi tiga yaitu: reduksi data, kategorisasi dan klasifikasi data sesuai dengan fokus pertanyaan penelitian. Pengumpulan data di lapangan ini, peneliti lakukan mulai pada minggu ke ketiga di bulan Februari. Pengumpulan data ini peneliti lakukan bersamaan dengan dilakukannya bimbingan dengan dosen pembimbing, agar data yang diperoleh dapat

dikonsultasikan secara langsung sehingga pada tahap terakhir data yang tidak penting akan dibuang, dan hanya menganalisis data yang sesuai dengan peneliti yakni tentang perkembangan kelembagaan pendidikan di Pondok pesantren saja.

c. Setelah pengumpulan data

Setelah pengumpulan data seluruh, analisis dilakukan terhadap seluruh data yang diperoleh melalui berbagai tehnik pengumpulan data. Penyajian data atas keseluruhan dilakukan dalam bentuk teks naratif yang mendeskripsikan analisis tentang model pendidikan karakter kedisiplinan di Pondok Pesantren Modern Mathla'ul Huda Bandung.

Kemudian peneliti melakukan analisis data kualitatif, dengan cara sebagai berikut:

1. Data *Reduction* (Reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya. Data yang telah terkumpul dan diperoleh dari lapangan kemudian dirangkum dan disusun secara sistematis dalam bentuk uraian atau laporan agar mudah dipahami. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Satori & Komariah, 2011, hlm. 202).

Seluruh data yang telah peneliti peroleh melalui metode observasi, wawancara, studi dokumentasi setelah triangulasi kemudian diklasifikasi berdasarkan kategori-kategori yang relevan dengan permasalahan penelitian, kategorisasi ini menggunakan tehnik koding (pengkodean data). Koding adalah memberi kode tanda terhadap data-data untuk

kepentingan klasifikasi. Berguna untuk memudahkan peneliti dalam membandingkan semua temuan dalam satu kategori atau silang kategori. Sewaktu menganalisis transkripsi wawancara atau catatan lapangan perlu diberi kode secara konsisten untuk fenomena yang sama (Alwasilah, A. Chaedar, 2012, hlm. 159). Koding digunakan terhadap data yang telah diperoleh seperti koding: untuk sumber data seperti (Observasi= O, Wawancara= W, Dokumentasi= D). Koding untuk jenis responden (Pimpinan= P, Ustadz= U). Koding untuk lokasi observasi (Lingkungan Pesantren= PL, Mesjid= M, Kelas= K). Adapun kategorisasi dalam penelitian ini berdasarkan istilah-istilah teknis seperti: Sistem Pendidikan (SP), Program Pendidikan (PP), Proses pelaksanaan (PPEL), dan Sistem Evaluasi (SE).

2. Data Display (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan teks yang bersifat naratif untuk menyajikan data penelitian kualitatif ini.

3. Uji validitas

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan penelitian dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

Maka dari itu, uji validitas dalam penelitian ini dilakukan beberapa hal:

- a) Kecukupan pengamatan, maksudnya adalah peneliti sudah mendapatkan data jenuh atau sudah berulang-ulang mendapatkan data yang sama sehingga dirasakan

cukup. Peneliti melakukan pengamatan hampir pada setiap moment kegiatan pendidikan yang terjadi di lingkungan Pondok pesantren. Di asrama, mesjid, aula, lapangan, kantor, dan kantin. Demikian juga, pada pagi, siang, sore dan malam hari. Hal ini peneliti lakukan untuk mencapai keabsahan data dan menangkap makna dari peristiwa yang terjadi.

- b) Trianggulasi, menurut Wiliam (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 372) trianggulasi dalam pengujian kreabilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam trianggulasi, ada beberapa format yang dapat digunakan.

Peneliti menggunakan trianggulasi sumber dan trianggulasi tehnik. Dengan trianggulasi sumber, peneliti mencari data dari sumber berbeda yang masih terkait dengan Pondok Pesantren Mathla'ul Huda. Sedangkan trianggulasi tehnik, peneliti menguji kreabilitas data yang dilakukan dengan cara menyempurnakan data yang sama dengan tehnik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara lalu disempurnakan dengan observasi atau studi dokumentasi.

Member-check, dilakukan untuk mengkonfirmasi seluruh data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, proses *member check* dilakukan dengan cara peneliti menyusun hasil wawancara dan observasi secara tertulis kemudian menyampaikannya kepada pihak yang bersangkutan untuk divalidasi. Setelah diperiksa oleh responden, kemudian ditandatangani oleh yang bersangkutan, yakni pemberi data.

